



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya



Workshop Pembuatan Kain Ecoprint Sebagai Modal Pengetahuan Siswa Menjadi *Green Entrepreneur* di SMA WR Supratman 1 Medan

*Elisabeth Nainggolan¹, Desma Erica Maryati M², Joni³

¹Manajemen, STIE Eka Prasetya, Indonesia

³ Teknik Informatika, STMIK TIME, Indonesia

Keywords:

Ecoprint; Green Entrepreneur, Green Product, P5

Abstract. Making ecoprint fabric can increase students' insight into how to use the resources in the environment where they live to become a product that can be made easily, environmental friendly and become a product that has economic values if it is marketed and fulfilled the needs of fashion industry. Ecoprint fabric making activities can train students' how to be a creative thinking by arranging leaves as a motif on the fabric and practicing teamwork between other students. With this activity, students have knowledge and understanding that to become an entrepreneur you don't have to exploit nature but you can use nature without destroying it so that the students will be motivated as green entrepreneurs.

Corresponding author*

Email: elisabeth.golan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup akhir-akhir ini menjadi topik yang banyak diperbincangkan secara universal karena pada hakikatnya setiap makhluk hidup memiliki ketergantungan dengan lingkungan sehingga sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Dibutuhkan manusia-manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan rasa saling membutuhkan terhadap lingkungan untuk mengatasi masalah permasalahan lingkungan yang cukup kompleks ini (Zulfa et al., 2016). Isu lingkungan hidup ini menjadi menarik karena kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat berpengaruh dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ekonomi menjadi syarat utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan lingkungan hidup dianggap kontroversial. Teori ekonomi



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



tradisional memposisikan trade-off antara pertumbuhan ekonomi serta kualitas lingkungan (Armayani et al., 2022).

Entrepreneur dalam dunia industri saat ini banyak mengeksploitasi lingkungan alam untuk mencapai keuntungan finansial. Hak-hak istimewa kaum elit yang tidak terkendali dalam memanfaatkan kekayaan bersama, membuat kerusakan lingkungan dari waktu ke waktu terus meningkat (Pranadji, 2005). Rusaknya lingkungan alam membuat keseimbangan lingkungan hidup mengalami ketimpangan. Banyak dampak negatif dari rusaknya lingkungan alam yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, penggundulan hutan, pencemaran dan lain sebagainya semakin menambahkan jajaran daftar memperparah kondisi bumi (Gabriella et.al., 2020). Kerusakan alam ini merugikan manusia dan keadaan ini harus segera diatasi, karena seyogianya manusia harus bersahabat dengan lingkungan alam. Saat ini banyaknya isu-isu lingkungan yang masih belum bisa terselesaikan, padahal lingkungan sangat berpengaruh dalam semua aspek kehidupan dan dampaknya cukup signifikan terhadap kehidupan manusia (Kollmuss & Agyeman, 2022).

Kemajuan ekonomi yang berkembang sangat pesat beriringan dengan terjadinya kerusakan alam yang saat ini banyak terjadi maka kehadiran *green entrepreneur* atau pelaku usaha yang ramah lingkungan sangat diperlukan. Kemajuan ekonomi tidak dapat terpisahkan dari peranan *entrepreneur*, karena itu agar kemajuan ekonomi tidak berdampak buruk bagi lingkungan alam maka seorang *entrepreneur* harus memahami konsep *green entrepreneurship* agar dalam berinovasi untuk menghasilkan produk atau jasa tidak hanya fokus terhadap output dan keuntungan finansial yang akan diperoleh namun tetap memiliki kepedulian terhadap kesinambungan lingkungan sebagai sumber daya. Kehadiran *green entrepreneur* bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam membentuk usaha yang berfokus pada keberlanjutan dan menjaga keseimbangan lingkungan alam. *Green entrepreneur* diharapkan mampu memproduksi produk hijau atau *green product*. *Green product* atau produk hijau sudah sepantasnya dijadikan sebagai produk unggulan di masa kini mengingat sudah banyak sekali kerusakan lingkungan yang terjadi akibat operasional dan eksplotasi para pelaku bisnis dan perusahaan-perusahaan yang hanya berpikir untuk mendapatkan tujuan keuntungan perusahaan dan bisnisnya tanpa memikirkan dampak dan akibat terhadap konsekuensi etika lingkungan (Kusumah, 2020).

Menghadirkan *green entrepreneur* dapat dimulai dengan memberikan pemahaman terhadap individu sejak di lingkungan sekolah salah satunya dapat dicapai melalui Proyek Penguatan Profil



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



Pancasila (P5) yang saat ini menjadi bagian dari kurikulum merdeka. Projek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan yang dibentuk guna memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Oktavia & Harmanto, 2023). Dengan kegiatan P5 diharapkan siswa dapat memiliki karakter kreatif dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Kemampuan melihat masalah menjadi peluang usaha sekaligus sebagai solusi lingkungan adalah inti dari *ecopreneurship* (Khamimah, 2021). Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka wajib menerapkan P5 sehingga sekolah harus mencari ide atau topik yang dapat dijadikan kegiatan P5 dalam setiap semester. Pembuatan kain *ecoprint* dapat dijadikan salah satu ide dalam P5.

Indiana Flint adalah sosok yang mengembangkan *ecoprint* pada tahun 2006. *Ecoprint* adalah seni atau teknik membuat dan mencetak bahan alam dalam sebuah media yang dapat dilakukan dengan sederhana namun menghasilkan motif unik dan otentik. Teknik *ecoprint* adalah salah satu cara mengolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warni alami (Irianingsih, 2018). Prinsip dalam pembuatannya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh tumbuhan lainnya yang mengandung pigmen warna dengan media tertentu seperti kain. Kain *ecoprint* merupakan salah satu bentuk inovasi dalam tren *fashion*. Melalui kegiatan *ecoprint* dapat mewujudkan *ecofashion* yang mengurangi limbah cair berbahaya yang dihasilkan dari pewarna sintesis yang banyak digunakan pada produk *fashion*. Pewarna sintesis memang memiliki beberapa keunggulan seperti jenis warna beragam, mudah diperoleh karena banyak dipasaran, harga ekonomis, daya mewarnai kuat, warnanya cerah dan tidak mudah luntur tetapi pewarna sintesis menghasilkan limbah berbahaya yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Yaseen & Scholz, 2018).

Sedangkan kain *ecoprint* pewarnaan yang digunakan berasal dari bahan alami yang tidak membahayakan karena itu kain *ecoprint* merupakan salah satu *green product*. Kemampuan membuat kain *ecoprint* merupakan bekal pengetahuan bagi siswa untuk memahami konsep *green entrepreneurship* dan dapat dijadikan modal pengetahuan siswa agar termotivasi untuk membuka usaha sendiri berupa UMKM. UMKM itu sendiri sangat besar peranannya dalam perekonomian suatu negara dan UMKM terbukti mampu bertahan dari gelombang krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia (Sumarni, 2017).

Pembuatan kain *ecoprint* dapat menambah wawasan siswa mengenai bagaimana pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka untuk menjadi suatu produk yang dapat dibuat secara sederhana, ramah lingkungan dan dapat menjadi produk yang



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



bernilai ekonomis apabila dipasarkan dan menjawab kebutuhan industri *fashion*. Kegiatan pembuatan kain ecoprint dapat melatih pemikiran siswa dalam berpikir kreatif melalui penyusunan daun sebagai motif pada kain dan melatih kerja sama dengan siswa lainnya. Kemampuan kreativitas dapat menjadi penentu bagi keberhasilan siswa. Kreativitas merupakan perkembangan seni anak yang perlu distimulasi sejak dini agar anak mampu menuangkan ide-ide kreatif (Fatmala & Hartati, 2020). Kelebihan teknik ecoprint yaitu proses pembuatannya mudah, bahannya baku banyak ditemukan di lingkungan sekitar, ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya, warna dan corak yang dihasilkan natural dan unik (Khomsatin, et al., 2023). Dengan kegiatan ini siswa memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman bahwa untuk menjadi seorang *entrepreneur* tidak harus mengeksploitasi alam namun bisa memanfaatkan alam tanpa harus merusak sehingga nantinya siswa termotivasi menjadi *green entrepreneur*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 November 2023 berlokasi di SMA WR Supratman 1 Medan pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen prodi Manajemen STIE Eka Prasetya, STMIK TIME beserta mahasiswa, guru dan siswa SMA WR Supratman 1 Kelas X. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1
Tahapan Kegiatan Program PKM

Tahap Persiapan	
Pra – survei	Identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi Mitra
Koordinasi Tim&Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari Tim & Mitra
Persiapan Bahan Workshop	Penyediaan alat, bahan dan materi untuk presentasi sebelum workshop dimulai
Tahap Pelaksanaan	
Workshop Pembuatan Kain Ecoprint	a. Narasumber menyampaikan cara pelaksanaan pembuatan kain ecoprint kepada siswa b. Dosen, mahasiswa, guru dan siswa secara



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Eka Prasetya



	<p>berkelompok mempersiapkan instalasi kompor untuk memasak air rendaman yang akan digunakan untuk melarutkan Zat Warna Alam kain blanket (selimut) untuk melarutkan Zat Warna Alam</p> <p>c. Dosen, mahasiswa, guru dan siswa secara berkelompok merendam Kain blankert direndam selama 30 menit pada larutan yang sudah diberikan zat warna alam</p> <p>d. Dosen, mahasiswa, guru dan siswa secara berkelompok melarutkan mordant pada air lalu merendam kain utama pada larutan yang berisi mordant dan diaduk-aduk menggunakan pengaduk. Proses mordanting dilakukan agar penyerapan zat warna alam terhadap bahan meningkat, serta menghasilkan ketajaman warna yang baik (Abu, 2016).</p> <p>e. Dosen, mahasiswa, guru dan siswa secara berkelompok menggelar plastik dan meletakkan kain utama yang sudah diperas diatas plastik lalu siswa menyusun daun-daun diatas kain utama dan setelah selesai ditutup kembali menggunakan plastik lalu digulung dengan bantuan pipa</p> <p>f. Dosen, mahasiswa, guru dan siswa secara berkelompok mengukus gulungan kain selama 2 jam</p> <p>g. Dosen, mahasiswa, guru dan siswa secara berkelompok membuka hasil kain ecoprint yang sudah dikukus dan melakukan dokumentasi atas hasil kain ecoprint yang sudah selesai dilakukan</p>
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

Model Pengabdian yang dilakukan:

1. Workshop

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk workshop kepada mitra yang terdiri dari siswa SMA WR Supratman 1 Medan. Adapun Tujuan pengabdian ini adalah melatih siswa dalam membuat kain ecoprint yang dapat dijadikan bekal pengetahuan sebagai *Green Entrepreneur* dan memotivasi siswa untuk menjadi *entrepreneur* yang peduli terhadap lingkungan.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya



2. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan setelah workshop dilakukan. Melalui diskusi nanti dapat melihat bagaimana pandangan siswa mengenai kegiatan yang dilakukan khususnya pada kain ecoprint sebagai hasil workshop.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di sekolah bersamaan dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan dengan sangat lancar dimana terdapat kerjasama yang cukup baik antara pihak kampus sebagai fasilitator dengan mitra sebagai peserta yaitu SMA WR Supratman 1 Medan. Kegiatan diawali tepat pada pukul 08.00 WIB dimana sebelumnya segala persiapan sudah dilakukan terlebih dahulu oleh siswa dan guru-guru. Narasumber yaitu salah satu dosen STIE Eka Prasetya Ibu Hommy Dorthy Ellyany Sinaga, S.T., M.M. memberikan pengarahannya mengenai teknis pelaksanaan pembuatan ecoprint dan setelah itu Narasumber langsung memandu workshop. Terdapat 87 siswa kelas X SMA WR Supratman 1 Medan sebagai peserta workshop yang terbagi menjadi 12 kelompok, masing-masing kelompok sudah mempersiapkan alat dan bahan khususnya bahan utama yaitu daun-daun yang dapat digunakan dalam pembuatan ecoprint.



Gambar 1
Narasumber menyampaikan materi dan mengarahkan pelaksanaan workshop



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya



Siswa sebagai peserta workshop sangat menikmati dan mengikuti kegiatan dengan tertib dan terlihat sangat antusias terhadap workshop yang dilakukan karena bagi siswa ini merupakan pengalaman pertama. Melalui kegiatan ini pengetahuan siswa akan daun – daun yang memiliki pewarnaan yang kuat bertambah, bahkan siswa mengakui banyak mengenal jenis-jenis daun saat ditugaskan untuk mengumpulkan daun-daun yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Dari kegiatan pengabdian ini dihasilkan kain ecoprint sebanyak 12 buah dengan motif yang berbeda satu dengan yang lainnya. Keunikan hasil ecoprint adalah motif yang dihasilkan akan selalu berbeda meskipun menggunakan jenis daun dan tumbuhan yang sama. Warna dan jejak yang tercetak pada kain memiliki karakteristik yang otentik sesuai dengan letak geografis tanaman berasal. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan daun yang paling baik digunakan untuk ecoprint adalah daun jati, daun jambu, daun pepaya dan daun bunga mawar.





Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya



Gambar 2
Hasil Kain Ecoprint



Gambar 3
Peserta Workshop Pembuatan Kain Ecoprint

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan sebagai narasumber dan fasilitator dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui workshop pembuatan kain ecoprint telah dilaksanakan dengan baik. Melalui kegiatan ecoprint ini diharapkan tercapainya penguatan



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya



dimensi kreatif dari siswa. Penguatan dimensi kreatif bertujuan untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia (Irawati, et al., 2022). Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai pembuatan kain ecoprint yang diharapkan menjadi bekal pengetahuan bagi siswa SMA WR Supratman 1 Medan mengenai *green product* dengan harapan nantinya siswa dimasa yang akan datang akan termotivasi menjadi *Green Entrepreneur*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2016). Pewarnaan Alami Kain Sutera Menggunakan Fiksator Tawas, Tunjung, dan Kapur Tohor. *Jurnal Scientific Pinisi*, 2(2), 86-91.
- Armayani, R., Reni., Lubis,K, Hilma., & Sari, Novita. (2022). Hubungan Antara Ekonomi Dengan Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Literatur. *Sinomic Journal*, 1(2), 174-182. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.181>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1143-1155.
- Irawati, Dini, dkk. (2022) "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Irianingsih, Nining. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khamimah, Wininatin. (2021). Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik di Surabaya (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya). *JEBDEKER-Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi Bisnis Duigital, Ekonomi Kreatif dan Entrepreneur*, 2(2), 11-18.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Pranadji, T. (2005). Kesenakahan, Kemiskinan, dan Kerusakan Lingkungan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 3(4), 313-325.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya



- Rachmiarti Kusumah, J. (2020). Grenn Product Sebagai Penerapan Etika Bisnin Pada Perusahaan Produsen. *Cat. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(5), 451-463. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i5.205>
- Sela Oktavia, & Harmanto. (2023). Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas Xi Sman 1 Krian. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3), 273–283. <https://doi.org/10.572349/civilia.v2i3.701>
- Siti Khomsatin, Atina Khoiron Nisa, & Shally Ayu Chintya. (2023). Teknik Pembuatan Ecoprint dan Pemanfaatannya Untuk Bucket Hat. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4506–4511. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2188>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260-275.
- Sumarni, S. (2017). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Terhadap Perekonomian Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN FE-UB*, 5(1).
- Yaseen, J.K.D.A., Scholz, M. (2018). Textile Dye Wastewater Characteristics and Constituents of Synthetic Effluents: A critical Review. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 16:1193-1226. [https://doi.org/10.1007/s13762-018-2130-z\[2\]](https://doi.org/10.1007/s13762-018-2130-z[2])
- Zulfa, Vania., Max, Milson., Hukum, Iskar., & Ilyas, Irfan. (2016). Isu-Isu Kritis Lingkungan dan Perspektif Global. *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 29-40. <https://doi.org/10.21009/jgg.051.03>